



PERAN PENTING TUJUAN PENGAUDITAN DAN ASERSI MANAJEMEN DIPERUSAHAAN

Bakti Toni Endaryono¹, Agung Prasetyo², Sujatmiko Baliarto³

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor¹, STIT Rakeyan Santang², STIA Menara Siswa³
baktitoni@gmail.com¹, agungprasetyo@gmail.com², sudjatmikobaliarto@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari Melakukan Audit Sebuah bisnis atau perusahaan melakukan audit pada dasarnya adalah kegiatan pemeriksaan ulang. Dalam sebuah bisnis atau perusahaan memiliki tujuan agar audit dapat memberikan bantuan pada bisnis atau perusahaan sehingga bisa semakin berkembang selanjutnya. Tujuan penulisan artikel ini adalah secara umum untuk mengetahui dan membahas tentang tujuan pengauditan atas laporan keuangan, tanggung jawab Auditor untuk menemukan salah saji material, dan Asersi manajemen. Metode penulisan artikel ini dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data melalui dokumentasi yang meliputi buku, jurnal hasil penelitian dan web. Hasil dari penulisan artikel ini adalah bahwa tujuan pengauditan untuk meningkatkan keyakinan bagi para pengguna laporan keuangan, memberikan opini laporan keuangan telah disajikan secara wajar, Tanggung jawab auditor menemukan salah saji material bahwa auditor independent bertanggung jawab untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran dalam semua hal material, posisi keuangan serta arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta asersi manajemen merupakan pernyataan manajemen tentang transaksi atau peristiwa, saldo akun serta penyajian dan pengungkapan yang terkait dengan laporan keuangan.

Kata kunci: Tujuan Pengauditan, Asersi Manajemen.

Abstract

Purpose of Conducting an Audit A business or company conducting an audit is basically a re-examination activity. In a business or company has a goal that the audit can provide assistance to the business or company so that it can further develop. The purpose of writing this article is in general to find out and discuss the objectives of auditing financial statements, the Auditor's responsibility to find material misstatements, and management assertions. The method of writing this article is a descriptive method with a qualitative approach, with data sources through documentation which includes books, research journals and the web. The results of writing this article are that the purpose of auditing is to increase confidence for users of financial statements, provide an opinion that the financial statements have been presented fairly, the auditor's responsibility to find material misstatements that independent auditors are responsible for expressing an opinion regarding fairness in all material respects, financial position and cash flow in accordance with applicable financial accounting standards and management assertions are management statements about transactions or events, account balances and presentation and disclosures related to financial statements.

Keywords: Auditing Objectives, Management Assertions.

(*) Corresponding Author : Bakti Toni Endaryono, baktitoni@gmail.com, 08111774280

INTRODUCTION

Kata audit yang saat ini kita asosiasikan sebagai aktivitas melakukan pemeriksaan atas suatu informasi ternyata memiliki akar sejarah yang tidak berkaitan dengan aktivitas pemeriksaan. Audit berasal dari kata dalam bahasa latin yaitu “Audere” yang memiliki makna mendengar. Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil atas audit sebuah perusahaan. Audit adalah proses sistematis untuk mengevaluasi, memeriksa, dan menilai keuangan, prosedur, operasi, atau sistem suatu entitas dengan tujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar, kebijakan, dan aturan yang berlaku.

Proses audit juga memiliki pengertian sebagai kegiatan evaluasi terhadap organisasi, sistem, prosed, hingga produk dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten. Perusahaan perlu memiliki suatu pengendalian intern untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada pihak di luar perusahaan atas posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan selama suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi dan praktik akuntansi yang lazim dalam dunia akuntansi. Standar akuntansi diterbitkan oleh profesi akuntan dengan nama Standar Akuntansi Keuangan. Standar akuntansi ini dijadikan acuan oleh semua pihak yang terkait dengan laporan keuangan. Agar pihak di luar perusahaan mempercayai laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, maka dibutuhkan jasa pihak ketiga yang bertugas untuk memeriksa dan menyatakan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi. Pihak ketiga ini biasa disebut Auditor Independen. Christiawan, Y. J. (2000).

Sedangkan asersi merupakan representasi manajemen yang berupa pernyataan tersirat atau secara terang – terangan atas kewajaran transaksi dan akun terkait yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan. Menurut PSAK 07 (SA 326), terdapat beberapa asersi yaitu: 1. Asersi mengenai keberadaan atau keterjadian. Asersi keberadaan atau kejadian adalah asersi untuk menilai apakah akun- akun yang tercatat pada laporan keuangan benar-benar terjadi 2. Asersi mengenai kelengkapan. Hak dan Kewajiban, yaitu asersi yang berhubungan dengan apakah aset benar-benar merupakan hak auditee/instansi dan apakah utang merupakan kewajiban auditee/instansi.

Sebuah perusahaan dinyatakan sehat apabila melakukan audit secara berkala dimana Tujuan utama dari aktivitas audit keuangan yakni untuk mengetahui informasi mengenai persediaan, harga yang telah ditetapkan, serta jumlah aset perusahaan telah benar adanya atau sesuai dengan keadaan dan kejadian yang sebenarnya, Sedangkan Asersi dalam perusahaan Merupakan pendapat manajemen terkait pengelompokan serta pengungkapan dalam laporan keuangan yang mana kemudian pernyataan tersebut harus bisa dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait.

METHODS

Metode penulisan artikel ini dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data melalui dokumentasi yang meliputi buku, jurnal hasil penelitian dan web. Dimana pendekatan kualitatif adalah dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar sehingga Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Sugiyono. (2012).

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung penulisan artikel ini adalah dokumen dan lain-lain yang bersumber dari studi pustaka melalui buku, web dan jurnal hasil penelitian.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Pengauditan didasarkan pada asumsi bahwa data laporan keuangan bisa di verifikasi, data dikatakan dapat diverifikasi apabila dua orang atau lebih yang memiliki kualifikasi tertentu melakukan pemeriksaan secara independent atas data tertentu, dan berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut diperoleh kesimpulan yang sama tentang data yang diperiksanya, sedangkan asersi – asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi yang menjadi perhatian utama auditor seringkali merupakan asersi tentang transaksi – transaksi akuntansi dan kejadian akuntansi lainnya, saldo-saldo akun yang merupakan hasil dari transaksi dan kejadian akuntansi tersebut.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dari hal kondisi tersebut maka sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan Audit laporan keuangan setiap tahun dengan tujuan peningkatan, pengembangan dan penyehatan perusahaan, dari hal tersebut maka penulisan artikel memiliki hasil sebagai berikut :

1) Peran penting Tujuan Pengauditan Laporan Keuangan Perusahaan.

Perusahaan perlu melakukan pengauditan atas laporan keuangan dimana audit merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena audit dapat menjadi sarana yang dapat dipercaya untuk membantu melaksanakan tanggungjawab untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan, serta dapat memberikan analisa , penilaian terhadap perusahaan. Tujuan audit internal adalah Sebelum memberikan verifikasi pada laporan manajemen, auditor internal wajib melihat apakah laporan tersebut telah disusun dengan informasi lengkap tanpa ada pengurangan. Tujuan berikutnya internal audit adalah untuk memastikan laporan manajemen akurat dan sesuai realita di lapangan.

Standar audit telah menyebutkan bahwa tujuan dari dilakukannya pengauditan atas laporan keuangan adalah untuk meningkatkan keyakinan bagi para pengguna laporan keuangan, hal ini dicapai melalui sebuah pernyataan atau opini auditor tentang apakah laporan keuangan telah disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Di Indonesia, standar audit yang berlaku adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Standar Audit (SA), Standar Review atas Informasi Keuangan (SR-IK), Standar Jasa Eksternal (SJE), dan Standar Etika Profesi Akuntan Publik (SEPA). Menurut Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, yang selanjutnya disebut sebagai standar audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit intern yang wajib dipedomani oleh auditor intern pemerintah Indonesia. Standar audit diperusahaan sangat diperluka karena Etika dan standar audit membantu menghindari konflik kepentingan dan memastikan bahwa auditor intern perusahaan dapat membuat keputusan yang berdasarkan analisis yang obyektif dan independen. Hal ini penting untuk menjamin integritas hasil audit dan meningkatkan kualitas pengawasan diperusahaan.

Audit yang dilaksanakan di perusahaan sesuai dengan standar audit dan persyaratan etika yang relevan, memungkinkan bagi auditor untuk memberikan opini audit secara tepat, opini tersebut menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Pelaporan keuangan (Financial reporting) adalah semua cara yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan tersebut.

Kerangka konseptual dalam pelaporan keuangan mempermudah dalam penyusunan standar dan aturan yang koheren serta sebagai dasar teori akuntansi dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam pelaporan keuangan. Dalam rangka memperoleh kesimpulan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, auditor mengumpulkan bukti yang cukup dan tepat untuk menyediakan dasar bagi opini audit yang akan diberikanya. Apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, atau tidak mungkin untuk menyatakan pendapat karena bukti audit yang tidak mencukupi, maka auditor bertanggung jawab untuk menyatakan hal tersebut kepada pengguna laporan keuangan dalam laporan auditnya dalam hal ini untuk para pemegang saham perusahaan.

Pertama-tama, manajemen berfungsi sebagai kompas yang menuntun arah perusahaan. Seperti sebuah peta, manajemen memberikan panduan yang jelas dan terarah. Mereka menganalisis situasi pasar, mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta merumuskan rencana taktis dan strategis untuk

mencapai tujuan perusahaan. Meskipun tidak secara khusus bersinggungan dengan biaya, ilmu manajemen dapat bermanfaat untuk memastikan efisiensi keuangan organisasi. Itu juga yang jadi alasan mengapa manajemen itu penting. Pasalnya keuangan adalah aspek penting yang memastikan optimalisasi sebuah perusahaan. Fungsi-fungsi manajemen yang tak kalah penting adalah bertujuan untuk koordinasi (coordination) atau menyelaraskan kegiatan. Adanya koordinasi antar divisi atau sesama divisi akan membuat tujuan perusahaan menjadi lebih mudah tercapai. Salah satu tugas manajemen dalam perusahaan menjalankan Usaha atau bisnis yang didirikan memerlukan adanya bidang-bidang manajemen yang baik sehingga peran dari seorang manajer sangat diperlukan. Istilah dari manajemen sendiri memiliki arti mengatur. Oleh sebab itu, tugas di bagian manajemen yaitu membuat strategi untuk mengatur usahanya.

Peran dan tanggung jawab manajemen dalam perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan dengan profesional demi pengembangan perusahaan dimana tanggung jawab perusahaan untuk memilih dan mengadopsi kebijakan akuntansi yang tepat, menyelenggarakan pengendalian internal yang memadai, serta menyajikan laporan keuangan secara wajar berada di pihak manajemen, bukan auditor. Tanggung jawab ini timbul mengingat bahwa pihak manajemen selaku pelaksana harian perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih terperinci dan mendalam atas setiap transaksi perusahaan yang terjadi disbanding dengan pihak auditor. Sehubungan dengan audit atas laporan keuangan, standar audit telah menegaskan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Menyusun laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, termasuk penyajian wajar laporan keuangan.
- b) Menetapkan dan menerapkan pengendalian internal yang dipandang perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.
- c) Menyediakan bagi auditor.
 - Akses seluruh informasi yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan, termasuk catatan akuntansi perusahaan.
 - Informasi tambahan yang mungkin diminta auditor untuk tujuan audit.
 - Akses secara tidak terbatas ke orang-orang dalam entitas klien yang dipandang perlu oleh auditor untuk memperoleh tambahan bukti audit dari perusahaan.

2) Peran tanggung jawab auditor untuk menemukan salah saji material

Auditor bertanggung jawab untuk menentukan apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji material. Jika auditor menemukan salah saji material, maka auditor harus memberitahukan hal tersebut kepada klien sehingga klien dapat melakukan koreksi atas kesalahan tersebut. Sebagai dasar bagi auditor untuk menyatakan suatu opini, standar audit mengharuskan auditor untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Meskipun tidak mudah dalam manguantisipasi ukuran materialitas, auditor tetap bertanggung jawab untuk mendapat keyakinan yang memadai bahwa seluruh persyaratan materialitas telah terpenuhi, sangat tidak mungkin bagi auditor untuk menemukan semua kesalahan maupun kecurangan yang tidak material.

Tanggung jawab auditor menurut SA seksi 110 (PSA No. 02) adalah auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. auditor mempunyai tanggung jawab untuk mendeteksi kecurangan, merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh kepastian mengenai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan.

Bila temuan salah saji lolos dari pengujian secara kuantitatif, artinya salah saji masih dibawah threshold, maka auditor perlu melakukan pengujian lagi dari sudut pandang kualitatif. Dalam tahap ini auditor perlu mengidentifikasi kepentingan atau concern dari pengguna laporan keuangan hasil auditannya. Pada saat merencanakan audit, auditor perlu membuat estimasi materialitas karena terdapat hubungan yang terbalik antara jumlah dalam laporan keuangan yang di pandang material oleh auditor dengan jumlah pekerjaan audit yang diperlukan untuk menyatakan kewajaran laporan keuangan.

Tanggung jawab auditor eksternal untuk mendeteksi penipuan material bahwa Standar ini menjelaskan bahwa tanggung jawab auditor eksternal adalah untuk mendeteksi salah saji material. Hal ini dicapai dengan mendiskusikan karakteristik klien yang disebut red flag – yang meningkatkan risiko salah saji material dan harus meningkatkan sikap skeptisisme oleh auditor. Sebagai kesimpulan auditor independent bertanggung jawab untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dalam hal ini auditor mengumpulkan bukti audit untuk memverifikasi dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar atau tidak, serta untuk menentukan keefektifan pengendalian internal yang telah diterapkan manajemen klien. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian yang layak tentang apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan.

3) Peran Penting Asersi Manajemen

Asersi manajemen yang dituangkan dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar penilaian bagi auditor. Untuk melakukan audit, sebelumnya seorang auditor harus benar-benar memahami asersi-aseri tersebut, agar audit yang dilakukan dapat menghasilkan laporan audit yang memadai. Dimana asersi manajemen merupakan pernyataan manajemen tentang transaksi atau peristiwa, saldo akun, serta penyajian dan pengungkapan yang terkait dengan pelaporan keuangan. Asersi manajemen berkaitan langsung dengan standar akuntansi karena merupakan bagian dari kriteria yang digunakan manajemen untuk mencatat dan mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan.

Auditor tidak dapat memberikan jaminan karena ia tidak memeriksa setiap transaksi yang terjadi dalam tahun yang diaudit dan tidak dapat menentukan apakah semua transaksi yang terjadi telah dicatat, diringkas, digolongkan, dan dikompilasi secara semestinya kedalam laporan keuangan. Hak dan Kewajiban, yaitu asersi yang berhubungan dengan apakah aset benar-benar merupakan hak auditee/instansi dan apakah utang merupakan kewajiban auditee/instansi.

Untuk membuktikan asersi tersebut, auditor melakukan pengujian substantif berikut ini: 1. Prosedur analitik 2. Pemeriksaan bukti pendukung transaksi yang berkaitan dengan persediaan. 3. Pengujian pisah batas transaksi yang berkaitan dengan persediaan. 4. Pengamatan terhadap penghitungan fisik persediaan. Asersi manajemen terkait dengan transaksi dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi:

- **Keterjadian.** Keberadaan atau keterjadian (existence or occurrence) Asersi tentang keberadaan atau keterjadian berhubungan dengan apakah aktiva atau utang entitas ada pada tanggal tertentu dan apakah transaksi yang dicatat telah terjadi selama periode tertentu. Asersi keterjadian berkaitan dengan apakah transaksi dan peristiwa yang tercaat dalam laporan keuangan benar – benar telah terjadi selama periode akuntansi, dengan kata lain, asersi ini berkaitan dengan kemungkinan adanya transaksi fiktif, pelanggaran atas asersi ini keterjadian akan menimbulkan labih saji akun.
- **Kelengkapan.** Asersi mengenai kelengkapan adalah asersi mengenai semua peristiwa atau transaksi sudah tercatat secara keseluruhan. Asersi mengenai hak dan kewajiban. Asersi hak dan kewajiban adalah asersi mengenai kebenaran bahwa aktiva memang menjadi hak perusahaan dan hutang menjadi kewajiban. Asersi ini menyatakan apakah semua transaksi dan peristiwa yang harus dimasukkan dalam laporan keuangan sudah dimasukkan seluruhnya. Dengan kata lain asersi kelengkapan berkaitan dengan kemungkinan penghilangan transaksi yang harus dicatat. Pelanggaran atas asersi ini akan menimbulkan kurang saji akun.
- **Keakuratan.** Asersi keakuratan menyatakan apakah transaksi dan peristiwa telah dicatat pada jumlah benar
- **Klasifikasi.** Asersi ini menyatakan apakah transaksi dan peristiwa telah dicatat pada akun yang tepat
- **Pisah batas (Cut-Off).** membahas apakah transaksi dicatat dalam periode akuntansi yang tepat. Sebagai contoh, transaksi penjualan harus dicatat pada tanggal pengiriman barang. Serta asersi pisah batas ini menyatakan apakah transaksi dan peristiwa telah dicatat pada periode akuntansi yang benar.

Asersi menjadi penting karena bisa membantu auditor menilai risiko kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan dan membantu auditor dalam membuat prosedur audit guna mendapatkan bukti audit yang sesuai dengan risiko tersebut PCAOB (Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik). Seorang Auditor juga merupakan orang yang memiliki wewenang untuk mengaudit dan meninjau keakuratan laporan keuangan. Tugas auditor lainnya adalah memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar peraturan perpajakan.

DISCUSSION

Dari beberapa hasil tersebut diatas maka pentingnya peran audit laporan keuangan dan asersi manajemen adalah Asersi manajemen yang dituangkan dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar penilaian bagi auditor. Untuk melakukan audit, sebelumnya seorang auditor harus benar-benar memahami asersi-aseri tersebut, agar audit yang dilakukan dapat menghasilkan laporan audit yang memadai. Sedangkan pentingnya audit laporan keuangan dimana audit merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena audit dapat menjadi sarana yang dapat dipercaya untuk membantu melaksanakan tanggungjawab untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan, serta dapat memberikan analisa , penilaian terhadap perusahaan.

Dalam mekanisme pelaporan keuangan, suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (mismatch) yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Salah saji itu terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (error) dan kecurangan (fraud). Fraud diterjemahkan dengan kecurangan sesuai Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70, demikian pula error dan irregularities masing-masing diterjemahkan sebagai kekeliruan dan ketidakberesan sesuai PSA sebelumnya yaitu PSA No. 32. Koroy, T. R. (2008).

Teknologi informasi pada umumnya berperan penting dalam mempermudah pekerjaan manusia, bagi perusahaan sendiri teknologi informasi berperan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan bisnisnya terutama dalam pengambilan keputusan. Perkembangan teknologi informasi di dalam praktik audit internal memiliki peranan yang sangat penting. Semenjak adanya teknologi informasi kegiatan akuntansi telah banyak dilakukan dengan bantuan komputer perubahan ini juga berdampak pada proses audit yang secara otomatis akan mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Teknologi informasi membuat pengelolaan data audit menjadi banyak dilakukan dengan komputerisasi sehingga auditor menjadi lebih mudah dalam melakukan analisis. Perkembangan teknologi informasi ini membantu memfasilitasi proses audit sehingga serangkaian kegiatan audit dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Fadillah, S. D. A., Zulaikha, T. S. A., & Ilhami, T. Y. (2021).

Audit internal berfungsi sebagai alat penilaian independen yang ada dalam organisasi/perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi/perusahaan sebagai pemberian jasa kepada organisasi/perusahaan. Audit internal melakukan aktivitas pemberian keyakinan(assurance)serta konsultasi (consulting) yang independen dan obyektif, dimana hal tersebutdirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi (Institute of internal Auditor(IIA) dalam Sawyer et.al., 2011). Internal auditor memiliki tugas untuk mengevaluasi kinerja entitas untuk mengetahui adanya kemungkinan terjadi penyimpangan, baik yang bersifat kepatuhan (compliance), inefisiensi, kecurangan (fraud), aktivitas, operasi, atau keefektifan dan relevansi laporan keuangan. Singkatnya, fungsi dari audit internal dirancang untuk melakuakn pengawasan baik dari perspektif keuangan maupun operasional, dimana dalam salah satu bagian dari perspektif keuangan tersebut yaitu menjamin keamanan asset perusahaan dan membantu menghasilkan informasi akuntansi yang reliabledan relevant. Erfiansyah, E., & Kurnia, I. (2018).

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka Penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Peran penting Tujuan Pengauditan Laporan Keuangan Perusahaan.

Perusahaan perlu melakukan pengauditan atas laporan keuangan dimana audit merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena audit dapat menjadi sarana yang dapat dipercaya untuk membantu melaksanakan tanggungjawab untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan, serta dapat memberikan analisa , penilaian terhadap perusahaan. Tujuan audit internal adalah Sebelum memberikan verifikasi pada laporan manajemen, auditor internal wajib melihat apakah laporan tersebut telah disusun dengan informasi lengkap tanpa ada pengurangan. Tujuan berikutnya internal audit adalah untuk memastikan laporan manajemen akurat dan sesuai realita di lapangan.

- 2) Peran tanggung jawab auditor untuk menemukan salah saji material
Auditor bertanggung jawab untuk menentukan apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji material. Jika auditor menemukan salah saji material, maka auditor harus memberitahukan hal tersebut kepada klien sehingga klien dapat melakukan koreksi atas kesalahan tersebut. Sebagai dasar bagi auditor untuk menyatakan suatu opini, standar audit mengharuskan auditor untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Meskipun tidak mudah dalam manguantisipasi ukuran materialitas, auditor tetap bertanggung jawab untuk mendapat keyakinan yang memadai bahwa seluruh persyaratan materialitas telah terpenuhi, sangat tidak mungkin bagi auditor untuk menemukan semua kesalahan maupun kecurangan yang tidak material.
- 3) Peran penting Asersi manajemen
Asersi manajemen yang dituangkan dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar penilaian bagi auditor. Untuk melakukan audit, sebelumnya seorang auditor harus benar-benar memahami asersi-asersi tersebut, agar audit yang dilakukan dapat menghasilkan laporan audit yang memadai. Dimana asersi manajemen merupakan pernyataan manajemen tentang transaksi atau peristiwa, saldo akun, serta penyajian dan pengungkapan yang terkait dengan pelaporan keuangan. Asersi manajemen berkaitan langsung dengan standar akuntansi karena merupakan bagian dari kriteria yang digunakan manajemen untuk mencatat dan mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan. Auditor tidak dapat memberikan jaminan karena ia tidak memeriksa setiap transaksi yang terjadi dalam tahun yang diaudit dan tidak dapat menentukan apakah semua transaksi yang terjadi telah dicatat, diringkas, digolongkan, dan dikompilasi secara semestinya kedalam laporan keuangan. Hak dan Kewajiban, yaitu asersi yang berhubungan dengan apakah aset benar-benar merupakan hak auditee/instansi dan apakah utang merupakan kewajiban auditee/instansi.

REFERENCES

- Ardeno Kurniawan. (2015). *Audit Internal: Nilai Tambah Bagi Organisasi*, Yogyakarta: BPFE
- Audit Internal. (2004). *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta
- Asmara, E. N., Supardi, S., & Ashari, S. (2016). Peran organisasional terhadap pengembangan bahan ajar pengauditan berbasis isa: perspektif dosen pengauditan. SAR (Soedirman Accounting Review): *Journal of Accounting and Business*, 1(2), 1-20.
- Christiawan, Y. J. (2019). Konsep Pengauditan Dalam Lingkungan Pengelohan Data Akuntansi Terkomputerisasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 9-20. <https://doi.org/10.9744/jak.2.1.pp.%209-20>
- Erfiansyah, E., & Kurnia, I. (2018). Peranan Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(2), 144-160. DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.v2i2.21>
- Fadillah, S. D. A., Zulaikha, T. S. A., & Ilhami, T. Y. (2021, April). Peran dan Manfaat Implementasi Information Technology (IT) dalam Audit Internal. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 1, No. 1).
- Hery, (2021). *Auditing Dan Asuransi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Koroy, T. R. (2018). Pendeteksian kecurangan (fraud) laporan keuangan oleh auditor eksternal. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 10 (1), 22-23. DOI: <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.%2022-23>

Suhayati. (2016). *Auditing: konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta